

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap risiko pajak dan mengetahui apakah hubungan diantara keduanya dapat dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sampel pada penelitian terdiri atas 10 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terlisting di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pajak yang akan muncul dimasa mendatang. Hal ini terjadi karena perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan sangat baik (tidak agresif) sehingga kondisi penghindaran risiko ini dianggap sebagai manajemen laba yang baik bukannya sebuah keputusan yang berisiko tinggi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa CSR terbukti mampu memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan risiko pajak di masa mendatang. Bagi perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, praktik penghindaran pajak justru menjadi jauh lebih berisiko.

Temuan ini mendukung Teori Legitimasi, di mana pengungkapan CSR yang tinggi menciptakan ekspektasi besar dari masyarakat dan meningkatkan pengawasan dari publik hingga otoritas pajak. Akibatnya, jika perusahaan bercitra baik ini melakukan penghindaran pajak, akan timbul "kesenjangan legitimasi" yang merusak reputasi dan memicu risiko pemeriksaan yang lebih tinggi, sehingga mendorong mereka untuk menghindari praktik *tax avoidance* yang agresif.

#### **5.2. Saran**

Pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dan evaluasi yang bermanfaat yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dari keterbatasan penelitian ini dengan menambahkan lingkup sampel atau dengan mengganti pengukuran untuk variabelnya.
2. Bagi perusahaan kembangkan kerangka manajemen risiko pajak yang lebih strategis lagi, praktik penghindaran pajak agresif tidak lagi dapat dipertahankan. Karena strategi pajak harus mendukung, bukannya menghambat tujuan jangka panjang perusahaan